

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan kemacetan di Kabupaten Karawang terdapat pada Kawasan Pasar Baru. Pasar Baru merupakan salah satu pasar yang terletak di Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang yang berada di pusat Kabupaten Karawang. Keberadaan Pasar Baru dianggap sangat penting karena menjadi salah satu pusat perdagangan dan perekonomian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Karawang. Banyaknya masyarakat yang datang ke Kawasan Pasar Baru tidak selaras dengan ketersediaan fasilitas pejalan kaki, fasilitas parkir dan pengelolaan lahan yang memadai sehingga pemanfaatan lahan yang bukan lahan meningkat. Artinya fasilitas pejalan kaki dan fasilitas parkir yang tersedia tidak memadai untuk menampung dengan optimal terhadap tingginya pergerakan masyarakat Kabupaten Karawang yang datang ke Kawasan Pasar Baru Karawang. Hal ini ditandai dengan volume pada Jalan Tuparev V yang berada di depan Pasar Baru sebesar 1839,70 Smp/Jam dan Jalan KH. Dewantoro I yang berada di belakang Pasar Baru Karawang dengan volume kendaraan sebesar 881,45 Smp/Jam dan V/C ratio 0,79 artinya kinerja ruas jalan tersebut dapat dikatakan rendah. Tata guna lahan pada Kawasan Pasar Baru di dominasi oleh perdagangan berupa pertokoan/komersial sepanjang ruas jalan, sekolah, Alun-alun Kabupaten Karawang dan pasar. Kawasan tersebut banyak aktivitas masyarakat dalam kegiatan jual beli para pedagang dengan pembeli serta aktivitas lainnya dikarenakan merupakan kawasan CBD Kabupaten Karawang. Hal ini ditandai dengan penyebab hambatan samping dapat berupa adanya angkutan umum yang ngetem, parkir sembarangan, pejalan kaki, serta pedagang di bahu jalan (Kurniati 2015). Sehingga pada saat jam sibuk pagi hari dan sore hari terjadi peningkatan arus lalu lintas di sekitar Kawasan Pasar Baru dan sering terjadi kemacetan pada kawasan tersebut. Dimana volume jam puncak pagi hari di Jalan Kertabumi I pada pukul 06.30-07.30 WIB sebesar 2245 smp/jam dan pada sore hari pukul

16.45-17.45 WIB sebesar 2553 smp/jam. Dapat dilihat peningkatan volume tertinggi terjadi pada sore hari dikarenakan aktivitas Pasar Baru Karawang mulai ramai pada sore hari hingga malam hari. Banyak pedagang yang memilih untuk berjualan dan membuka lapak nya di belakang pasar pada bahu Jalan KH. Dewantoro I daripada di dalam gedung pasar dan banyak pedagang kaki lima juga yang semakin banyak datang pada sore hari hingga malam hari di depan pasar pada Jalan Tuparev V, Kertabumi I, Kertabumi II serta dikarenakan pada Kawasan Pasar Baru ini terdapat Alun-alun Kabupaten Karawang, maka semakin ramai pula orang yang datang pada kawasan ini pada sore hari hingga malam hari dikarenakan sudah jam pulang kantor.

Selain itu, tinggi nya hambatan samping pada kawasan ini juga mengakibatkan kemacetan pada Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang. Dimana pada pagi hari banyak kendaraan yang menggunakan jalan pada kawasan ini sebagai akses untuk berangkat kerja, sekolah, berbelanja, ditambah dengan adanya hambatan samping pada kawasan ini mengakibatkan kawasan tersebut dapat menyebabkan kemacetan pada pagi hari. Hambatan samping pada Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang ini yaitu terdapat aktivitas bongkar muat dan banyaknyakendaraan yang parkir di badan Jalan KH. Dewantoro I sehingga mengurangi kapasitas jalan. Hal ini ditandai dengan lebar efektif jalan yang berkurang sebelumnya 7 m menjadi 5 m. Selain itu banyak pejalan kaki yang berjalan menggunakan badan jalan karena fasilitas pejalan kaki yang digunakan pedagang kaki lima untuk berdagang seperti trotoar pada Jalan Kertabumi I yang memiliki lebar sebesar 1 m dan Jalan Kertabumi II yang memiliki lebar trotoar sebesar 3 m menjadi 1,5 m serta banyak angkutan umum yang berhenti menaikkan dan menurunkan penumpang pada mulut simpang dikarenakan fasilitas angkutan umum seperti halte yang disalahgunakan oleh pedagang kaki lima. Kemudian, tidak adanya fasilitas pejalan kaki seperti *zebra cross*, *pedestrian platform* atau *pelican crossing* untuk menyebrang sehingga pejalan kaki menyeberang dengan sembarangan pada badan jalandan dapat

membahayakan pejalan kaki atau pengendara. Maka diperlukan penanganan terhadap Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang ini.

Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kabupaten Karawang 2023 yang didapatkan, kinerja ruas Jalan K.H Dewantoro I dengan V/C Ratio 0,79 dan kecepatan rata – rata kendaraan 22 km/jam yang dapat dikatakan kinerja ruas tersebut rendah serta perlu peningkatan kinerja atau pengaturan lalu lintas pada ruas jalan tersebut. Ditinjau dari kondisi persimpangan dengan derajat kejenuhan yang tinggi, simpang 4 Alun Alun Karawang merupakan salah satu simpang yang terdampak di Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang dengan derajat kejenuhan 0,80 serta tundaan 13,70 detik. Sehingga, kinerja simpang tersebut dapat dikatakan buruk dan perlu dilakukannya peningkatan kinerja atau pengaturan lalu lintas. Dengan adanya manajemen rekayasa lalu lintas dengan kebijakan pada Kawasan dapat mengalami penurunan nilai tingkat pelayanan yang lebih baik (Perdana, Mudiyo, and Adi 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS KAWASAN PASAR BARU DI KABUPATEN KARAWANG"** sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kinerja lalu lintas pada kawasan Pasar Baru. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memecahkan permasalahan lalu lintas di kawasan Pasar Baru, Kabupaten Karawang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Kinerja ruas jalan yang terendah pada Jalan K.H Dewantoro I dengan V/C Ratio 0,79 dan kecepatan rata – rata kendaraan 22 km/jam, serta kinerja simpang terendah pada Simpang 4 Alun Alun Karawang yang memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,80 dengan tundaan selama 13,70 detik dan peluang antrian 26 – 52% artinya apabila v/c ratio semakin mendekati nilai 1 dan tundaan semakin tinggi maka kinerja ruas jalan dan simpang

tersebut semakin rendah dan dapat mengakibatkan kemacetan sehingga dibutuhkan penanganan untuk meningkatkan kinerja ruas jalan dan simpang tersebut.

2. Terjadi penurunan kapasitas jalan yang menyebabkan kemacetan akibat hambatan samping yang tinggi diantaranya adanya aktivitas bongkar muat dan parkir *on street* di badan Jalan KH. Dewantoro I yang sebelumnya 7 m menjadi 5 m, aktivitas pedagang kaki lima di bahu jalan dan trotoar pada Jalan Kertabumi II yang sebelumnya 3 m menjadi 1,5 m, angkutan umum yang berhenti menaikkan dan menurunkan penumpang pada mulut Simpang 4 Alun-Alun Karawang.
3. Fasilitas untuk pejalan kaki yang dimanfaatkan pedagang sebagai lapak berjualan sehingga menyebabkan pejalan kaki berjalan di badan jalan serta belum adanya fasilitas penyeberangan zebra cross, *pelican crossing* atau JPO (Jembatan penyeberangan Orang) yang dapat membahayakan pejalan kaki dan pengendara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang menjadi prioritas dan akan dikaji dalam penataan lalu lintas area Kawasan Pasar Baru yaitu :

1. Bagaimana kondisi kinerja lalu lintas saat ini dan permasalahan di Kawasan Pasar Baru?
2. Bagaimana upaya penanganan dan usulan manajemen rekayasa lalu lintas yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana usulan rekomendasi alternatif berdasarkan teknis lalu lintas yang bisa diterapkan agar meningkatkan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Maksud

Penulis melakukan penelitian ini dengan maksud untuk mengevaluasi kinerja jaringan jalan dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang sehingga dapat memberikan alternatif pemecahan masalah berupa skenario manajemen rekayasa lalu lintas yang tepat guna.

2. Tujuan

Adapun tujuan penelitian skripsi ini yaitu :

- a. Menilai kinerja lalu lintas saat ini untuk mengetahui permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang.
- b. Mengusulkan manajemen rekayasa lalu lintas berdasarkan kondisi saat ini dan kemudian disimulasikan dengan model untuk melakukan penilaian usulan solusi yang tepat dalam pemecahan masalah pada Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang
- c. Memberikan usulan rekomendasi alternatif berdasarkan teknik lalu lintas yang optimal guna menangani kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang

1.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini terdapat ruang lingkup yang menjadi batasan studi penelitian. Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian tidak menyimpang dari garis besar pembahasan dan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam.

Adapun batasan – batasan permasalahan tersebut :

1. Daerah studi yang meliputi beberapa akses ruas jalan dan simpang yang berpengaruh dan terdampak karena adanya manajemen rekayasa lalu lintas pada Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang. Berikut merupakan ruas dan simpang yang dikaji yaitu
 - a. Segmen ruas jalan yang dikaji :
 - 1) Jalan Kertabumi 1
 - 2) Jalan Kertabumi 2
 - 3) Jalan Brigpol Sukarna

- 4) Jalan Tuparev 4
- 5) Jalan Tuparev 5
- 6) Jalan K. H. Dewantoro 1
- 7) Jalan K. H. Dewantoro 2
- 8) Jalan Pramuka
- 9) Jalan K. H. Ahmad Dahlan
- b. Simpang yang dikaji terdiri dari 4 simpang tidak bersinyal yaitu :
 - 1) Simpang 4 Alun Alun Karawang
 - 2) Simpang BRI Karawang Kulon
 - 3) Simpang Artoz Cell
 - 4) Simpang Toko 555
2. Menganalisis kinerja jalan dibatasi dengan analisis sebagai berikut :
 - a. Analisis Kinerja Ruas Jalan
 - b. Analisis Kinerja Simpang
 - c. Analisis Parkir
 - d. Analisis Pejalan Kaki
3. Pemodelan analisis kinerja lalu lintas menggunakan aplikasi PTV Vissim.
4. Tidak menghitung biaya kemacetan, perencanaan, pengadaan, dan pemasangan prasarana yang dibutuhkan.